Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

Problem Perkembangan Kognitif Pada Anak Multilingual

Cognitive Development Problems in Multilingual Children

Khairiatul Nurwanti[1], Raden Rachmy Diana[2], Nia Yusmaniar[3]
[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 25204031003@student.uin-suka.ac.id
[2]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, rachmy.diana@yahoo.com
[3]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, niayusmaniar121201@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan lebih dari satu bahasa pada anak usia dini semakin banyak ditemukan di lingkungan keluarga maupun pendidikan. Meskipun multilingualisme berpotensi meningkatkan fungsi eksekutif, seperti memori kerja, kemampuan memecahkan masalah, dan konsentrasi, sebagian anak juga menghadapi tantangan perkembangan kognitif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problem perkembangan kognitif pada anak multilingual, menganalisis faktor penyebabnya, menjelaskan dampaknya terhadap perkembangan anak, serta mengkaji strategi penanganan yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai studi empiris dan kajian teoretis mengenai perkembangan kognitif anak multilingual. Analisis dilakukan melalui identifikasi pola temuan, pemetaan permasalahan, dan sintesis konsep dari literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak multilingual dapat mengalami kesulitan dalam memproses informasi, mempertahankan perhatian, dan mengingat instruksi secara efektif. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa tingginya beban kognitif dalam mengelola beberapa bahasa secara bersamaan serta faktor eksternal, seperti kurangnya stimulasi lingkungan, pola asuh yang tidak konsisten, dan keterbatasan interaksi sosial. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif dimediasi oleh bahasa dan dukungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan kognitif pada anak multilingual dapat diminimalkan melalui lingkungan belajar yang adaptif, stimulasi kognitif yang konsisten, serta kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru sehingga anak tetap dapat memperoleh manfaat optimal dari kemampuan multilingualnya.

Kata Kunci: *multilingual, perkembangan kognitif, bahasa, daya ingat*

ABSTRACT

The use of multiple languages among young children has become increasingly common in both family and educational settings. Although multilingualism is associated with enhanced executive functions, including working memory, problem-solving, and attention, some multilingual children also experience cognitive developmental challenges. This study aims to identify cognitive development problems in multilingual children, analyze their contributing factors, examine their impacts, and explore appropriate intervention strategies for parents and educators. This research employs a literature review method by collecting, examining, and synthesizing empirical studies and theoretical literature related to cognitive development in multilingual

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

children. Data analysis was conducted through pattern identification, problem mapping, and conceptual synthesis of relevant studies. The findings reveal that multilingual children may experience difficulties in processing information, sustaining attention, and remembering instructions effectively. These challenges are influenced by internal factors, particularly the cognitive load of managing multiple languages simultaneously, as well as external factors such as insufficient environmental stimulation, inconsistent parenting practices, and limited social interaction. These findings are consistent with Vygotsky's perspective that cognitive development is mediated by language and social support. The study concludes that cognitive challenges in multilingual children can be minimized through adaptive learning environments, consistent cognitive stimulation, and effective collaboration between parents and teachers, enabling children to maximize the cognitive benefits of multilingualism.

Keywords: *multilingual, cognitive development, language, memory*

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek fundamental dalam masa pertumbuhan anak usia dini. Pada fase ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir, mengingat, memahami hubungan sebab-akibat, serta memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari (Fatimah, 2023). Piaget menjelaskan bahwa masa usia dini termasuk dalam tahap praoperasional, di mana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk merepresentasikan dunia sekitarnya (Mu'min, 2023) Artinya, kemampuan berpikir anak pada tahap ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa sebagai sarana utama dalam mengekspresikan pikiran dan memahami konsep.

Perkembangan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Geme et al., 2024). Faktor internal mencakup kesiapan otak, motivasi belajar, dan kondisi emosi anak, sedangkan faktor eksternal meliputi stimulasi lingkungan, pola asuh, serta interaksi sosial dengan orang tua, guru, dan teman sebaya (Hanifa Hafiza et al., 2024). Lingkungan yang kaya bahasa, misalnya melalui percakapan, cerita, dan kegiatan literasi sederhana, terbukti dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis dan daya ingat anak (Azizah et al., 2025) Sebaliknya, kurangnya paparan bahasa dapat menghambat proses berpikir karena bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam mengorganisasi dan menyampaikan ide.

Keterkaitan antara Perkembangan kognitif dan bahasa bersifat timbal balik. Bahasa bukan hanya hasil dari perkembangan kognitif, tetapi juga instrumen penting yang membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi(Qiptiyah, 2024). Vygotsky menegaskan bahwa bahasa memiliki peran mediasi dalam aktivitas mental, di mana interaksi verbal antara anak dan lingkungan sosialnya membentuk dasar bagi perkembangan fungsi

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

kognitif (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021) Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang optimal dapat memperkuat kemampuan kognitif, seperti memori kerja, perhatian, dan penalaran. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa memiliki arti penting karena bahasa bukan sekadar sarana komunikasi, melainkan instrumen utama bagi anak untuk membentuk pola pikir dan memahami lingkungan.

Perkembangan kognitif dan bahasa memiliki hubungan yang saling menguatkan, di mana kematangan kemampuan berpikir anak berpengaruh langsung terhadap cara mereka memahami, memproses, dan menggunakan Bahasa (Nurwanti & Lina Amelia, 2024) Anak yang berada pada tahap perkembangan kognitif lebih tinggi cenderung mampu membentuk struktur bahasa yang lebih kompleks, sementara penggunaan bahasa yang beragam juga turut memperluas kapasitas berpikir dan daya analisis mereka (Marisa, 2021) Dalam konteks anak multilingual, fenomena ini terlihat dari kemampuan mereka dalam beralih antarbahasa (code-switching) dan menyesuaikan konteks komunikasi secara fleksibel, yang mencerminkan fungsi eksekutif otak yang aktif, terutama pada aspek perhatian dan kontrol kognitif Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa kompleksitas penggunaan lebih dari satu bahasa dapat menimbulkan beban kognitif tambahan, seperti kesulitan mengingat kosakata atau interferensi antarbahasa saat berbicara. Meskipun demikian, pengalaman multilingual justru berpotensi memperkaya struktur berpikir anak karena mereka belajar memproses informasi dalam berbagai sistem bahasa, sehingga meningkatkan kemampuan metakognitif dan kesadaran linguistik yang lebih tinggi (Novitasari, 2018)

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini meliputi dimensi pemahaman bahasa (reseptif), produksi bahasa, serta literasi. Salah satu bentuk nyata dari kemampuan tersebut terlihat dalam aktivitas bercerita, yang tidak hanya memungkinkan anak untuk menyampaikan ide, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan berinteraksi sosial (Etnawati, 2021) Rentang waktu dari kelahiran hingga usia enam tahun dianggap sebagai periode optimal bagi pertumbuhan anak (Zahra & Sit, 2024) Selama fase ini, perkembangan otak berlangsung dengan cepat, sehingga rangsangan dari lingkungan, termasuk aspek bahasa, secara signifikan membentuk perkembangan anak secara holistik meliputi dimensi moral, motorik-fisik, kognitif, seni, dan bahasa (Sa'ida, 2018).

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

Dalam konteks pendidikan, istilah *multilingual* tidak hanya mengacu pada kemampuan individu dalam menguasai lebih dari satu bahasa, tetapi juga mencakup penggunaan beberapa bahasa secara aktif di lingkungan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi peserta didik. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan multilingual merupakan suatu sistem yang secara sadar mengintegrasikan dua atau lebih bahasa dalam kegiatan belajar, dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan multilingual dan multiliterasi. Dengan demikian, multilingual dipahami bukan sekadar fenomena kebahasaan, melainkan juga pendekatan pedagogis yang memanfaatkan seluruh repertoar bahasa peserta didik sebagai sumber belajar yang bernilai dalam proses pendidikan (Cenoz & Gorter, 2015).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terlihat bahwa hubungan antara multilingualisme dan perkembangan kognitif anak masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menegaskan bahwa pengalaman menggunakan lebih dari satu bahasa mampu meningkatkan fleksibilitas kognitif, kemampuan pemecahan masalah, dan kontrol atensi. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa anak multilingual dapat mengalami hambatan berupa interferensi bahasa, keterlambatan berbicara, maupun peningkatan beban kognitif ketika paparan bahasa tidak berlangsung secara seimbang. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak multilingualisme terhadap perkembangan kognitif belum dapat dipahami secara sederhana sebagai fenomena yang sepenuhnya positif atau negatif, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual seperti kualitas interaksi bahasa, lingkungan sosial, dan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Secara teoritis, penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam suasana multilingual cenderung unggul dalam hal fleksibilitas kognitif, adaptasi, dan pengendalian emosi dibandingkan dengan anak monolingual. Hal ini selaras dengan gagasan Piaget dan Vygotsky, yang menyoroti bagaimana pengalaman linguistik yang beragam dapat memperkaya proses asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan kognitif. Meski demikian, dampak multilingual tidak selalu positif. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa anak yang terbiasa dengan beberapa bahasa kadang menghadapi kesulitan dalam mengingat informasi akibat beban kognitif yang lebih berat dan interferensi antarbahasa (Thavany et al., 2024)

Meskipun penelitian mengenai multilingualisme telah berkembang cukup pesat, sebagian besar kajian terdahulu lebih banyak menyoroti manfaat multilingualisme terhadap

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

perkembangan bahasa dan fungsi eksekutif anak. Kajian yang secara khusus mensintesis berbagai bentuk problem perkembangan kognitif yang dialami anak multilingual, faktor penyebabnya, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta strategi penanganannya masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi problem perkembangan kognitif yang dialami anak multilingual; (2) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problem tersebut; (3) menjelaskan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak; dan (4) mengkaji strategi penanganan yang dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) problem perkembangan kognitif apa saja yang dialami anak multilingual?; (2) faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya problem tersebut?; (3) bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak?; dan (4) strategi apa yang dapat dilakukan untuk meminimalkan problem perkembangan kognitif pada anak multilingual?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yaitu identifikasi, penyaringan (screening), penentuan kelayakan (eligibility), dan inklusi artikel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas multilingualisme atau bilingualisme pada anak usia dini; (2) artikel membahas perkembangan kognitif anak; (3) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2025; dan (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap. Adapun artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, duplikasi artikel, atau tidak membahas perkembangan kognitif anak dikeluarkan dari proses analisis (Salsabilai et al., 2025).

Tahapan analisis dilakukan melalui: (1) identifikasi artikel dari berbagai basis data; (2) seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) ekstraksi data yang memuat tujuan, metode, dan temuan penelitian; (4) pengelompokan temuan berdasarkan tema-tema utama; dan (5) sintesis hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

(Akmal et al., 2025). Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tantangan dan potensi positif multilingual terhadap daya ingat serta kemampuan berpikir anak usia dini.

HASIL PENELITIAN

Untuk memberikan landasan yang kuat pada penelitian ini, berikut adalah 16 ulasan terhadap kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan tema problem perkembangan kognitif pada anak multilingual.

No	Judul	Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	The Effect of Professional Development on Multilingual Education in Early Childhood in Luxembourg (Claudine Kirsch & Gabrijela Aleksić)	2018	Pengaruh pelatihan profesional terhadap sikap dan praktik pendidikan multilingual di ECEC	Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa rumah, mendorong kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa dan kognisi anak multilingual.
2.	Pengaruh Multilingualisme dalam Dunia Pendidikan terhadap Nasionalisme Peserta Didik dan Kaidah Bahasa Indonesia	2019	Menganalisis dampak penggunaan bahasa asing dalam pendidikan terhadap nasionalisme dan kaidah bahasa Indonesia	Multilingualisme berpotensi mengikis nasionalisme peserta didik dan merusak struktur bahasa Indonesia.
3.	Multilingual dan Perkembangannya dalam Perspektif Pendidikan (Arif Ma'mun Rifa'i)	2020	Meninjau fenomena multilingualisme dalam konteks pendidikan dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa dan budaya	Multilingualisme memperkaya komunikasi dan budaya, namun perlu kebijakan pendidikan yang mendukung keseimbangan antara bahasa lokal, nasional, dan asing.
4.	Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran (Angga Saputra & Lalu Suryandi)	2020	Kajian pustaka tentang teori Vygotsky terkait perkembangan kognitif anak usia dini dan implikasi pembelajaran	Perkembangan kognitif dimediasi oleh bahasa dan interaksi sosial; pembelajaran efektif terjadi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD).

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

5.	Analisis Penggunaan Multilingual Masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah (Enny Rahayu & Pina Anisah)	2021	Kajian sosio-linguistik tentang campur kode dalam penggunaan multilingual masyarakat	Ditemukan tiga jenis campur kode (ke dalam, ke luar, campuran) dan memperkuat praktik multilingual di masyarakat.
6.	Pengaruh Pendidikan Bilingual terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Silviani dkk)	2024	Meninjau pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak usia dini melalui studi pustaka.	Bilingualisme berpengaruh positif terhadap kognitif anak (memori, berpikir, pemecahan masalah) walau ada kekhawatiran speech delay.
7.	Eksplorasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Sofia Zahra & Masganti Sit)	2024	Mengidentifikasi tahapan dan faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.	Perkembangan bahasa terdiri atas empat tahap: pra-linguistik, kata tunggal, dua kata, dan tata bahasa.
8..	Multilingual Exposure in the Family Environment (Arsya Deanna Tatsbita dkk)	2024	Meneliti pengaruh paparan multibahasa di lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah.	Paparan multibahasa berdampak positif pada fleksibilitas bahasa dan kemampuan kognitif anak.
9.	Tinjauan Pengaruh Bilingualisme Melalui Konten YouTube terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Dea Puspita dkk)	2024	Pengaruh bilingualisme dan konten YouTube terhadap perkembangan kognitif anak usia dini	Bilingualisme melalui YouTube memberikan stimulus positif terhadap pemerolehan bahasa dan perkembangan kognitif anak.
10.	Pengaruh Kemampuan Bilingualisme terhadap Perkembangan Kognitif Anak (Tinjauan Sosiolinguistik)	2024	Menelaah pengaruh bilingualisme terhadap perkembangan kognitif anak melalui pendekatan sosiolinguistik	Bilingualisme memberikan dampak positif signifikan terhadap kognisi anak seperti fleksibilitas berpikir dan control
11.	Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran	2024	Menganalisis teori konstruktivisme Vygotsky dan Bruner dalam	Teori Vygotsky (ZPD dan scaffolding) dan Bruner (discovery learning) efektif dalam mendorong

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

	Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak		konteks pembelajaran aktif dan pengembangan kognitif anak	pembelajaran aktif dan perkembangan kognitif anak.
12.	Dampak Penerapan Dua Bahasa terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 2–4 Tahun (Ikha Durrotun Nasikhah dkk).	2025	Menganalisis dampak penerapan dua bahasa pada kemampuan berbicara anak usia dini di lingkungan multikultural.	Penerapan dua bahasa meningkatkan kosakata dan berpikir kritis anak, tetapi dapat menimbulkan keterlambatan bicara bila paparan tidak seimbang.
13.	Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini dalam Konteks Multibahasa	2025	Menelaah proses pemerolehan bahasa dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini dalam lingkungan multibahasa	Anak multilingual menunjukkan fleksibilitas kognitif, kemampuan shifting bahasa, dan pengendalian impuls verbal yang lebih baik.
14.	Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunitas	2025	Menelaah pengaruh lingkungan keluarga dan komunitas terhadap pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini	Sinergi antara keluarga dan komunitas sangat penting dalam mendukung PBK dan perkembangan kognitif anak.
15.	Sibling Effects Phenomenon Portrayed in The English Language Production of Indonesian Multilingual Children	2025	Menggambarkan pengaruh saudara kandung terhadap pemerolehan bahasa Inggris anak multilingual Indonesia	Kedekatan emosional dan frekuensi interaksi meningkatkan pajanan bahasa kedua serta perkembangan kognitif anak.
16.	Multilingualism and Multiliteracies in 21st-Century Education (Emmanuel Ande Ivorgba)	2025	Kajian literatur tentang multilingualism dan multiliteracies dalam pendidikan abad 21.	Multilingualism dan multiliteracies meningkatkan kemampuan kognitif serta memperkuat pemahaman lintas budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem perkembangan kognitif pada anak multilingual tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa dan

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

lingkungan sosial tempat anak tumbuh. Anak multilingual mengalami tantangan dalam menyeimbangkan paparan berbagai bahasa, yang dapat berdampak pada kecepatan pemrosesan bahasa dan perkembangan aspek kognitif seperti memori kerja, perhatian selektif, serta kemampuan berpikir logis.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Nasikhah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan dua bahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kosakata anak, namun bila paparan bahasa tidak seimbang, anak berisiko mengalami keterlambatan bicara (speech delay). Hal ini mengindikasikan bahwa masalah perkembangan kognitif pada anak multilingual sering kali bukan disebabkan oleh kemampuan bahasa ganda itu sendiri, tetapi karena kualitas dan konsistensi interaksi bahasa yang diterima anak di rumah maupun di sekolah (Nasikhah & Suhasto, 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan keluarga dan komunitas memiliki peran penting dalam memperkuat atau justru memperlambat perkembangan kognitif anak multilingual. Hal ini sejalan dengan hasil Tatsbita dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa paparan multibahasa yang didukung oleh komunikasi aktif di rumah dapat memperkuat fleksibilitas berpikir dan kontrol atensi anak. Demikian pula, Puspita dkk. (2024) menambahkan bahwa paparan bahasa ganda melalui media digital seperti YouTube juga dapat memberikan stimulus positif terhadap perkembangan kognitif, asalkan penggunaannya disertai pendampingan orang tua (Dea et al., 2024).

Dari perspektif teori, Saputra dan Suryandi (2020) menegaskan bahwa bahasa merupakan alat utama dalam mediasi perkembangan kognitif anak. Dalam kerangka teori Vygotsky, interaksi sosial dan dukungan verbal (scaffolding) dari orang dewasa membantu anak mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021).

Problem kognitif yang muncul pada anak multilingual dapat dipahami sebagai dampak dari kurangnya dukungan sosial dan linguistik dalam proses belajar. Ketika anak tidak mendapatkan bimbingan bahasa yang konsisten, interaksi yang memadai, atau lingkungan komunikasi yang mendukung, mereka sering mengalami kesulitan dalam memproses informasi, mempertahankan perhatian, maupun mengingat instruksi secara efektif (Ivorgba, 2025). Situasi ini dapat memperberat beban kognitif karena anak harus menavigasi lebih dari satu sistem

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

bahasa tanpa fondasi yang kuat, sehingga memunculkan hambatan pada memori kerja, fleksibilitas kognitif, serta kemampuan mengalihkan fokus antar tugas. Selain itu, keterbatasan dukungan dari orang tua dan guru dapat mengurangi rasa percaya diri linguistik anak, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir melalui interaksi sosial. Dengan demikian, kurangnya dukungan tersebut berperan signifikan dalam membentuk tantangan kognitif yang dialami anak multilingual (Rosyani et al., 2022).

Dengan meninjau berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa problem perkembangan kognitif pada anak multilingual bukanlah akibat langsung dari penggunaan lebih dari satu bahasa, melainkan dari ketidakseimbangan paparan bahasa, kurangnya dukungan lingkungan, serta minimnya strategi pedagogis yang responsif terhadap perbedaan linguistik anak. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pendidikan dan pengasuhan yang mindful terhadap perbedaan bahasa anak, dengan memperhatikan keseimbangan antara bahasa ibu dan bahasa kedua/ketiga, serta menyediakan interaksi bermakna yang mendukung perkembangan bahasa dan kognisi secara bersamaan.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam temuan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bagian sebelumnya, dengan menghubungkan data empiris dari 16 kajian terdahulu (2018-2025) terhadap teori perkembangan kognitif anak usia dini. Analisis dilakukan melalui pendekatan triangulasi sumber, yang membandingkan hasil penelitian dengan konsep-konsep utama dari Piaget dan Vygotsky, untuk memahami dinamika masalah perkembangan kognitif pada anak multilingual (Qiptiyah, 2024). Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa multilingualisme bukanlah penyebab utama hambatan kognitif, melainkan faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan sosial yang memainkan peran krusial. Pembahasan ini dibagi menjadi beberapa subbagian untuk memudahkan pemahaman, yaitu faktor penyebab, dampak terhadap perkembangan kognitif, serta strategi penanganan dan implikasi praktis (Rahmaniar et al., 2021).

Faktor Penyebab Masalah Perkembangan Kognitif pada Anak Multilingual

Berdasarkan sintesis literatur, masalah perkembangan kognitif pada anak multilingual sering kali berasal dari beban mental yang tinggi akibat pengelolaan beberapa bahasa secara

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

simultan. Misalnya, penelitian (Nasikhah & Suhasto, 2025) menjelaskan bahwa paparan bahasa yang tidak seimbang dapat menyebabkan keterlambatan bicara (speech delay), di mana anak kesulitan mengintegrasikan kosakata dari bahasa berbeda. Hal ini sejalan dengan teori Piaget, yang menyatakan bahwa pada tahap praoperasional (usia dini), anak membutuhkan bahasa sebagai alat utama untuk merepresentasikan dunia sekitar; jika bahasa tidak stabil, proses asimilasi dan akomodasi kognitif terganggu. Selain itu, interferensi antarbahasa atau code-switching, seperti yang diidentifikasi oleh (Thavany et al., 2024), dapat mengurangi efisiensi memori kerja dan perhatian selektif, karena anak harus beralih konteks linguistik secara cepat tanpa fondasi yang kuat. Faktor eksternal seperti kurangnya stimulasi lingkungan, pola asuh yang tidak konsisten, atau interaksi sosial yang terbatas juga memperburuk kondisi ini, sesuai dengan pandangan Vygotsky bahwa perkembangan kognitif dimediasi oleh bahasa dan dukungan sosial (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021). Dengan demikian, masalah ini tidak inheren dari multilingualisme itu sendiri, melainkan dari ketidakseimbangan dalam paparan dan dukungan lingkungan.

Dampak terhadap Perkembangan Kognitif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak multilingual menghadapi tantangan dalam aspek kognitif seperti kesulitan mengingat informasi spesifik, yang berdampak pada performa akademik dan aktivitas sehari-hari. Namun, dampak ini tidak selalu negatif; beberapa kajian, seperti (Tatsbita Deanna et al., 2024) dan (Dea et al., 2024), menunjukkan bahwa paparan multibahasa di keluarga atau melalui media digital seperti YouTube dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif, kemampuan pemecahan masalah, dan kontrol impuls. Dari perspektif teoritis, Piaget menekankan bahwa bahasa membantu anak pada tahap praoperasional untuk mengembangkan simbol dan logika sederhana, sementara Vygotsky melihat bahasa sebagai instrumen mediasi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana interaksi sosial mempercepat kemajuan kognitif. Pada anak multilingual, hal ini tercermin dalam kemampuan code-switching yang mencerminkan fungsi eksekutif otak yang aktif, meskipun risiko interferensi dapat menghambat konsentrasi. Secara holistik, multilingualisme berpotensi memperkaya struktur berpikir anak, meningkatkan metakognisi dan kesadaran linguistik, seperti yang disampaikan oleh (Novitasari, 2018), asalkan lingkungan mendukung perkembangan bahasa yang optimal.

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

Strategi Penanganan dan Implikasi Praktis

Untuk mengatasi masalah perkembangan kognitif, strategi utama melibatkan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan responsif. Penelitian (Kirsch & Aleksić, 2018) menyarankan pelatihan profesional bagi pendidik untuk mendukung praktik multilingual, sementara (Hanifa Hafiza et al., 2024) merekomendasikan penggunaan berbagai media pembelajaran untuk stimulasi kognitif konsisten. Dalam konteks pendidikan, model seperti discovery learning (Bruner) atau scaffolding (Vygotsky) dapat diterapkan untuk mendorong pembelajaran aktif, seperti yang dijelaskan oleh (Auliya et al., 2025) dan (Azizah et al., 2025). Implikasi praktisnya, pendidikan multilingual harus seimbang antara bahasa lokal, nasional, dan asing, dengan mempertimbangkan konteks budaya Indonesia, seperti yang ditegaskan oleh (Ivorgba, 2025). Orang tua perlu memantau paparan bahasa untuk menghindari speech delay, sementara guru dapat mengintegrasikan kegiatan literasi dan interaksi sosial untuk memperkuat ZPD. Dengan pendekatan ini, anak multilingual tidak hanya mengatasi hambatan kognitif tetapi juga memperoleh keunggulan seperti adaptasi emosi dan pemahaman lintas budaya.

Sintesis terhadap enam belas penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa multilingualisme tidak secara langsung menyebabkan hambatan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Faktor yang lebih menentukan adalah kualitas lingkungan bahasa yang diterima anak, konsistensi penggunaan bahasa, serta dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan Vygotsky bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui mediasi bahasa dan interaksi sosial. Di sisi lain, hasil kajian juga memperluas pemahaman mengenai multilingualisme dengan menunjukkan bahwa manfaat maupun tantangan kognitif yang muncul sangat bergantung pada konteks penggunaan bahasa yang dialami anak. Dengan demikian, multilingualisme perlu dipahami sebagai pengalaman perkembangan yang dinamis, bukan sebagai faktor risiko perkembangan kognitif. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penegasan bahwa hubungan antara multilingualisme dan perkembangan kognitif bersifat kontekstual serta dimediasi oleh kualitas lingkungan belajar dan interaksi sosial anak.

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

SIMPULAN

Masalah perkembangan kognitif pada anak multilingual terutama berkaitan dengan beban pengelolaan beberapa bahasa, interferensi antarbahasa, serta kualitas dukungan lingkungan yang diterima anak. Namun, multilingualisme bukan merupakan hambatan inheren bagi perkembangan kognitif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan kognitif dapat diminimalkan melalui stimulasi yang konsisten, penggunaan bahasa yang seimbang, serta kolaborasi antara keluarga dan pendidik. Dengan dukungan lingkungan yang adaptif, multilingualisme justru berpotensi meningkatkan fleksibilitas berpikir, kontrol atensi, dan kesadaran linguistik anak. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi sosial dan lingkungan belajar menjadi faktor utama dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak multilingual.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EISSN: 2614-8854) Volume 8, Nomor 3, Maret 2025 (3229-3236) Pemahaman*, *8*.

Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 198–206. https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i2.582

Auliya, S., Sianturi, R., Ismayanti, S., & Qothrunnada, R. (2025). Pembelajaran Saintifik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kognitif Anak Usia Dini : Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, *5*(2), 1559–1568.

Azizah, M., Rezka, Munawarah, S., & Risnanda, A. N. (2025). Model Pembelajaran Yang Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini : Studi Kepustakaan Muthi'ah. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 222–227.

Dea, P., Meirylla Zahra, F., & Fauzi Rachman, I. (2024). Tinjauan Pengaruh Bilingualisme Melalui Konten Youtube Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Subang*, *05*.

Fatimah, I. (2023). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, *3*(1), 27–38. https://www.neliti.com/publications/242904/

Geme, Y. T. Y., Dhiu, K. D., & Ita, E. (2024). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Kincir Angka Untuk Aspek Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkk Olaewa. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *3*(4), 1187–1200. https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i4.2840

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

Hanifa Hafiza, Widia Riska Fitriani, & Titik Mariyani. (2024). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 154–167. https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391

Ivorgba, E. A. (2025). Multilingualism and Multiliteracies in 21 st -Century Education. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)*, *IX*(2454), 3243–3255. https://doi.org/10.47772/IJRISS

Kirsch, C., & Aleksić, G. (2018). The Effect of Professional Development on Multilingual Education in Early Childhood in Luxembourg. *Review of European Studies*, *10*(4).

Marisa, R. (2021). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK RIANDI MARISA FKIP Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 1–9.

Mu'min, S. A. (2023). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, *6*(1), 89–99. https://ejournal.iainkendari.ac.id

Nasikhah, I. D., & Suhasto, F. P. (2025). *DAMPAK PENERAPAN DUA BAHASA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 2-4 TAHUN DI LINGKUNGAN*. 40–47.

Novitasari, Y. (2018). Panduan pendidikan anak usia dini. Jakarta: Gaung Persada Press Group. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(01), 82–90.

Nurwanti, K., & Lina Amelia. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 di TK Dharma Wanita Labuhan Haji Barat. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(2), 363–373. https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.14716

Qiptiyah, M. T. (2024). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK (Vygotsky) Titin. *Вестник Росздравнадзора*, *4*(1), 9–15.

Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 531–539. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952

Rosyani, R., Muslihin Yusuf, H., & Rahman, T. (2022). Pengaruh kepedulian orang tua terhadap perkembangan kognitif anak berdasarkan analisis pola pengasuhan. *As-Sabiyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 157–166.

Sa'ida, N. (2018). Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini. *A Psicanalise Dos Contos De Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466. Https://Doi.Org/10.1145/2505515.2507827

Salsabilai, A., Marsithah, I., Mulina, C., & Nurlia, C. (2025). Peran Landasan Psikologis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar : Studi Literatur Teori Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*, 1–6.

Tatsbita Deanna, A., Putri Hilmana, P. N., Nauraleza, S., Rizqina Wardana, S. V., Luzaina Khadar, S., & Rizkyanfi, W. M. (2024). PAPARAN MULTIBAHASA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA: IMPLIKASI TERHADAP PERKEMBANGAN

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025

Jurnal Ilmiah PESONA PAUD
Vol 13, No. 1 (2026)
p-ISSN 2337-8301 ; e- ISSN 2656-1271
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index

BAHASA PADA ANAK PRA- SEKOLAH. *Journal Of S Ocial And Economics Research*, *6*(1), 1948–1957.

Thavany, S. P., Afivah, I., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh Kemampuan Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak (Tinjauan Sosiolingustik). *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 78–91. https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/aksentuasi/article/view/3019

Zahra, S., & Sit, M. (2024). *EKSPLORASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: ANALISA FAKTOR, INDIKATOR, DAN TAHAPAN PERKEMBANGAN*. *5*(2), 278–288. https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index

Corresponding author: Khairiatul Nurwanti
Email Address: 25204031003@student.uin-suka.ac.id
Received: 29-04-2026, Accepted: 24-06-2026, Published 30-06-2025